

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Setiap hari harga saham selalu naik turun ini akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham, kemakmuran pemegang saham akan dilihat dari tinggi rendahnya harga saham, maka ini akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Dalam peningkatan nilai perusahaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Ketujuh faktor tersebut merupakan sebagian masalah penting yang harus diperhitungkan atau dipertimbangkan oleh para investor. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan

untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2010). Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset suatu perusahaan tertentu (Hanafi dan Halim, 2014).

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli, 2004). Kebijakan Dividen menjadi perhatian banyak seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Dividen merupakan *feedback* dari perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham atau investor dan kebijakan dividen sendiri menjadi hal penting, karena pengumuman dividen akan direspons oleh pasar. Perusahaan selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan penting yang saling berkaitan di dalam pengelolaan keuangan. Salah satunya adalah kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap aliran dana, struktur finansial, likuiditas perusahaan, dan perilaku investor.

Kebijakan dividen melibatkan pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Adapun tujuan pemegang saham atau investor menanamkan modalnya di perusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian keuntungan dari dana yang diinvestasikannya, sedangkan dari pihak manajemen perusahaan lebih menitik beratkan tujuannya pada peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan

antara pihak-pihak yang terlibat seringkali menimbulkan masalah keagenan yang biasa disebut *agency conflict*. Hubungan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham sering dibahas melalui *agency theory*.

Konflik keagenan sering terjadi dalam kepemilikan saham yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham. Dengan melakukan suatu sistem pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan-kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham, maka konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir. Peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada peningkatan *Dividend Payout Ratio* (Ritha dan Koestiyanto, 2013).

Selain itu dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. *Agency cost* juga dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Dengan kepemilikan institusional akan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan

menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistis. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Menurut Scott (2003) dalam Kartikasari dan Lasmana (2013), kepemilikan institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang dapat mengurangi masalah agensi dalam perusahaan.

Hal ini disebabkan karena jumlah kepemilikan investor institusi yang tidak sedikit dan merupakan dana milik beberapa investor individu (masyarakat) sehingga menyebabkan investor institusi akan lebih berhati-hati dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku manajemen yang tidak sejalan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, dapat mengurangi *agency cost* dan memungkinkan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah. mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu memiliki dampak yang besar terhadap pembagian dividen oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dihasilkan oleh perusahaan (Rachmad dan Muid, 2013)

Ukuran perusahaan atau *company size* diduga mempunyai pengaruh dalam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi, karena lebih stabil dalam menghasilkan laba serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya

daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Nuringsih, 2005).

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sisca Christianty Dewy (2011-2015). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang mendukung. Perbedaan hasil terhadap penelitian sebelumnya menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Dengan penggunaan sampel manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2011-2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena kebijakan dividen dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang determinan dari kebijakan dividen melalui kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur khususnya tentang kebijakan dividen pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor yang berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan di sektor manufaktur. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasinya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manajer di perusahaan manufaktur, agar membuat kebijakan keuangan yang baik, terutama tentang kebijakan dividen yang diharapkan dapat menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pembagian dividen.